

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN**

(Di BPM Sri Istatik Parseh Socah Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh:

UMRIYAH
NIM 19153010035

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN**

(Di BPM Sri Istatik Parseh Socah Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

UMRIYAH
NIM 19153010035

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN**

(Di BPM Sri Istatik Parseh Socah Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

UMRIYAH
NIM 19153010035

Telah disetujui pada tanggal:

09 Agustus 2023

Pembimbing



Siti Rochimatul Lailiyah S.SiT.M.Kes.
NIDN. 0723118401

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN

(Di BPM Sri Istatik Parseh Socah Bangkalan)

Umriyah¹, Siti Rochimatul Lailiyah²
STIKes Ngudia Husada Madura
*email: umriyah0909@gmail.com

ABSTRAK

Pijat Bayi Merupakan Suatu Pengungkapan Rasa Kasih Sayang Antara Orangtua Dengan Anak Lewat Sentuhan Pada Kulit Yang Dapat Memberikan Dampak Yang Sangat Luar Biasa. Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan Didapatkan Hasil 8 Dari 20 Bayi Yang Mengalami Keterlambatan Peningkatan Berat Badan Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Desain Penelitian Menggunakan Rancangan *Quasi Exsperimental Design*. Dengan Rancangan *Pretest-Posttest*, Populasi Dalam Penelitian 21 Bayi Dan Jumlah Sampel Yaitu 20 Dalam Penelitian Ini Seluruhnya Bayi Yang Berusia 3-6 Bulan Menggunakan Uji Statistik *Uji Wilxocon*.

Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa perbedaan berat badan bayi yang di lakukan pijat bayi seluruhnya mengalami peningkatan berat badan Hasil Penelitian Menunjukkan $P Value = 0.007$ $A = < 0,05$ Yang Berarti HI Diterima H0 Ditolak Yaitu Ada Perbedaan Berat Badan Bayi Pada Kelompok Yang Tidak Di Berikan Intervensi Pijat Bayi, Sedangkan Hasil $P Value = 0.000$ $A = < 0,05$ Ada Perbedaan Kelompok Yang Tidak Diberikan Pijat Dan Yang Diberikan Pijat Bayi Sesudah Dilakukan Intervensi.

Diharapkan Bagi Tenaga Kesehatan Untuk Memberikan Perawatan Dalam Pengembangan Ilmu Keperawatan Anak Dan Maternitis Khususnya Kepada Bidan Untuk Proaktif Memberikan Penyuluhan Kepada Masyarakat Saat Posyandu Agar Menambah Wawasan Dan Pengetahuan Masyarakat. Selain Itu Stimulasi Pijat Bayi Terbukti Dapat Meningkatkan Peningkatan Berat Badan Bayi.

Kata Kunci: Pijat Bayi Dan Peningkatan Berat Badan.

**THE EFFECT OF BABY MASSAGE ON BODY WEIGHT GROWTH IN
BABIES AGED 3-6 MONTHS**

At BPM Sri Istatik Parseh Socah Bangkalan

Umriyah¹, Siti Rochimatul Lailiyah²
STIKes Ngudia Husada Madura
*email: umriyah0909@gmail.com

ABSTRACT

Baby massage is an expression of love between parents and children through touching the skin which can have a very extraordinary impact. Based on the results of a preliminary study, 8 out of 20 babies who experienced delayed weight gain, this study aimed to analyze the effect of baby massage on infant weight gain

The research design used quasi-experimental design. With a pretest-posttest design, the population in the study was 21 infants and the number of samples was 20 in this study were all infants aged 3-6 months using a statistical test, the Wilcoxon test.

The results showed P value = 0.007 $\alpha = < 0.05$ which means H_0 received H_0 was rejected, namely there was a difference in infant weight in the group that was not given infant massage intervention, while the results of p value = 0.000 $\alpha = < 0.05$ there were differences in groups that were not given massage and those who were given baby massage after the intervention.

It is expected for health workers to provide care in the development of child nursing and maternitis, especially to midwives to proactively provide counseling to the community during posyandu to increase community insight and knowledge. In addition, stimulation of baby massage is proven to increase weight gain.

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Masa ini berlangsung proses Peningkatan yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik, mental dan sosial. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi Peningkatan anak adalah faktor gizi. Kekurangan gizi pada anak akan berdampak pada keterbatasan Peningkatan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat Peningkatan anak sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik (Pijat et al., 2018)

Menurut data World Health Organization (WHO) berdasarkan pembagian regional negara pada tahun 2018, sebanyak 12% balita di dunia mengalami gangguan Peningkatan berat badan dengan rincian data yang menunjukkan bahwa Asia tenggara memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 14,1%, kemudian diikuti oleh Emirat Arab 13,9 % dan di peringkat ketiga diduduki oleh Asia Pasifik Barat lebih banyak, dengan prevalensi 10,5% (Tiara Carolin et al., 2020)

Menurut kemenkes RI tahun (2018) gangguan Peningkatan di Indonesia berdasarkan Berat Badan/Umur (BB/U) yang mengalami Underweight sebesar 19,6% dimana target Sustainable Development Goals (SDGs) 2015. sebesar 15,5%, berdasarkan Tinggi Badan/Umur (TB/U) yang mengalami stunting (pendek) sebesar 29.9% dan berdasarkan Berat Badan/Tinggi Badan (BB/TB) yang sangat kurus sebesar 10,2% dan gemuk sebesar 8%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan instrument Timbangan pada bayi usia 3-6 bulan pada bulan November sd Januari, di BPM Sri Istatik Desa Socah Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil 8 dari 20 bayi yang mengalami keterlambatan Peningkatan berat badan, karena kurangnya kelengkapan gizi, asupan ASI dan menu MPASI dari 8 bayi tersebut diidentifikasi mengalami keterlambatan Peningkatan berat badan

Berdasarkan dari faktor penyebab yang mempengaruhi keterlambatan berat badan yaitu pada waktu pemberian ASI Eksklusif, gizi, genetik, faktor lingkungan . Dengan demikian salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu. Pijat bayi telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Seni pijat bayi diajarkan secara turun-temurun. Tanpa disadari ketika memandikan bayi, mengeringkan tubuhnya dengan menggosok punggungnya, atau bermain-main dengan cara memijat kakinya, sebenarnya banyak rangsangan yang dilakukan padanya Memberikan rangsangan pada bayi memang banyak caranya. Salah satu diantaranya melalui pijatan / (stroking). Pijat merupakan bentuk ideal untuk merealisasikannya, sebab saat memijat bayi, ibu ”melatih” dirinya untuk lebih mengenal bayinya (Ekaputeri et al., 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain yang digunakan adalah rancangan *Quasi Exsperimantal Design* dimana rancangan ini berupa untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok ekperimental yang mana peneliti akan memberikan sebuah intervensi yaitu pijat bayi. Pada kedua kelompok diawali dengan tidak diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan diberikan intervensi pada kelompok ekperimental setelah dilakukannya ekperimen tersebut peneliti mengobservasi adakah perbedaan antara dua kelompok tersebut.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Kelompok			
		Dipijat		Tidak di pijat	
		F	%	F	%
1.	Laki – laki	3	30.0	5	50.0
2.	Perempuan	7	70.0	5	50.0
Total		10	100	10	100

Sumber : Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa jenis kelamin bayi yang ada di Parseh Socah Bangkalan dalam kelompok yang diberikan pijat bayi sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 7 (70,0 %). Dalam kelompok yang tidak diberikan pijat bayi setengahnya berjenis kelamin

perempuan dan laki – laki sejumlah 5 (50,0 %)

Distribusi Frekuensi Berdasarkan usia

No.	Usia (Bulan)	Kelompok			
		Dipijat		Tidak dipijat	
		F	%	F	%
1.	3	0	0	0	0
2.	4	0	0	0	0
3.	5	8	80.0	5	50.0
4.	6	2	30.0	5	50.0
Total		10	100	10	100

Data Khusus

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Sebelum Dan Sesudah yang Tidak Dipijat

No	BB sebelum	BB sesudah	Selisih
responde n			
1	4,500	5,100	600
2	5,700	6,000	300
3	6,700	6,700	0
4	6,000	6,700	700
5	5,900	6,000	100
6	6,800	6,900	100
7	7,100	7,100	0
8	5,500	5,500	0
9	6,700	6,700	0
10	7,100	7,100	0
Mean	6,200	6,380	180

Uji Statistik *Wilcoxon* Pvalue = (0,042) < α 0,05

Negative rank = 0

Positive rank = 5

Ties = 5

Sumber : Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum di pijat yang ada di Parseh Socah Bangkalan mengalami peningkatan 180 gram

Positive rank = 10
Ties = 0

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Sebelum Dan Sesudah Dipijat

No Responden	BB sebelum	BB sesudah	Selisih
1	4,500	5,700	1,200
2	5,100	7,600	2,500
3	6,400	8,300	1,900
4	6,300	7,000	700
5	6,900	8,100	1,200
6	5,800	8,900	3,100
7	7,100	8,900	1,800
8	5,700	7,900	2,200
9	6,800	7,500	700
10	6,900	8,900	2,000
<i>Mean</i>	6,150	7,880	1,730

Uji Statistik Wilcoxon P value = (0,005) < α
0,05
Negative rank = 0
Positive rank = 10
Ties = 0

Sumber : Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum di pijat yang ada di Parseh Socah Bangkalan mengalami rata-rata peningkatan 1,730 gram.

Tabulasi Silang Berdasarkan Hasil Perubahan Berat Badan setelah di lakukan pijat Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

No responde n	BB sesudah yang tidak dipijat	bb sesudah yangdipijat
1	5,100	5,700
2	6,000	7,600
3	6,700	8,300
4	6,700	7,000
5	6,000	8,100
6	6,900	8,900
7	7,100	8,900
8	5,500	7,900
9	6,700	7,500
10	7,100	8,900
<i>Mean</i>	6,380	7,760

Uji Statistik Wilcoxon P value = (0,005) < α
0,05
Negative rank = 0

Sumber : Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menjelaskan pada kelompok yang tidak diberikan pijat bayi di Parseh Socah Bangkalan sebagian besar tidak mengalami peningkatan 6,380 Pada kelompok yang diberikan pijat, setelah diberikan intervensi pijat bayi di Parseh Socah Bangkalan berat badan bayi meningkat

PEMBAHASAN PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI SEBELUM DAN SESUDAH YANG DILAKUKAN PIJAT BAYI

Hasil test statistik Wilcoxon diatas diketahui bahwa nilai Sig.(2 – tailed) sebesar 0,007 dengan α 0,05 sehingga dapat disimpulkan p value = 0.042 α = < 0,05 yang berarti H1 diterima H0 ditolak yaitu ada perbedaan berat badan bayi pada kelompok bayi yang tidak dilakukan intervensi pijat bayi (kelompok kontrol).

Berdasarkan hasil analisa peneliti peningkatan berat badan bayi pada kelompok yang di berikan pijat bayi mengalami peningkatan berat badan rata – rata sebanyak 1,670gram dalam 1 bulan, pijatan pada tubuh diyakini dapat menstimulasi sirkulasi darah lokal,selain itu pijat bayi akan meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat dan kemudian akan mempengaruhi pada meningkatkan berat badan bayi,

terdapat manfaat lain seperti meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap.

Menurut teori (Indrayani 2023) pijat bayi bisa dikatakan juga dengan terapi sentuh, dikarenakan adanya pijatan dan komunikasi yang baik dan nyaman antara ibu dan bayinya. Sentuhan ini memberikan pijatan yang ringan, sehingga bayi merasa aman dan nyaman. Banyak para ibu yang melakukan pijat bayi pada dukun bayi, atau pijat tradisional. Beberapa dari mereka menganggap pijat ke dukun untuk menyembuhkan penyakit pada bayi mereka, pada kenyataannya pijat ini dapat dilakukan sendiri dengan ibu, ayah, atau sanak saudara lainnya yang merupakan pijatan terbaik karena adanya sentuhan kasih sayang dari orang tua. Terapi pijat adalah salah satu sarana stimulasi yang dikembangkan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan, pijat bagi bayi dapat membantu meringankan masalah perut, meningkatkan perkembangan otot, menenangkan saat tidur, menenangkan saat rewel, bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10), ini membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan makanan lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu akibatnya produksi ASI akan lebih banyak dan berat badan bayi cepat

naik, bayi yang dipijat juga mengalami penurunan kadar hormone stress karena pijatan pada bayi dapat membuat bayi lebih tenang, tidak mudah rewel karena capek sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak, pijatan juga dapat membuat bayi mengalami peningkatan daya tahan tubuh sehingga bayi tidak gampang sakit maka pertumbuhan bayi tidak akan terganggu dan berat badannya akan meningkat. Mulailah pijatan dengan urutan sebagai berikut : kaki, perut, dada, tangan, muka dan akhiri pada bagian punggung. Teknik pijat pada bayi dari kaki karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Dengan demikian akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh,

Perbedaan Berat Badan Bayi Sebelum Dan Sesudah Yang Tidak Dilakukan Pijat Bayi

Hasil test statistik *Wilcoxon* diatas diketahui bahwa nilai *Sig.(2 – tailed)* sebesar 0,000 dengan α 0,05 sehingga dapat disimpulkan *p value* = 0.005 α = < 0,05 yang berarti H_1 diterima H_0 ditolak yaitu ada perbedaan berat badan bayi pada kelompok bayi yang dilakukan intervensi pijat bayi (kelompok eksperimen).

Berdasarkan hasil analisa peneliti peningkatan berat badan bayi pada kelompok yang tidak di berikan pijat bayi tetap mengalami peningkatan berat badan rata – rata sebanyak 6,380gram dalam 1 bulan,

berdasarkan pada kelompok yang di berikan pijat bayi mengalami peningkatan berat badan rata-rata sebanyak 7,880gram dalam 1 bulan berdasarkan perbedaan keduanya selisih 1,23gram, karena peningkatan berat badan bayi bisa di karekan beberapa faktor keturunan pre natal, post natal, dan riwayat kelahiran prematur.

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2021) mengemukakan bahwa berat badan bayi normal akan berubah seiring pertambahan usia. Pertambahan berat badan bayi normal setiap bulannya dihitung dari berat lahir. Untuk bayi yang berusia 3 bulan pertambahan berat badan minimal 800gram perbulannya, untuk usia 4 bulan pertambahan berat badan minimal 600gram perbulannya, untuk usia 5 bulan pertambahan berat badan minimal 500 gram, dan untuk bayi yang berusia 6 bulan pertambahan berat badan minimal 400gram perbulannya. Berdasarkan KMS, jika berat badan bayi dikatakan gagal naik jika grafik berat badan mendatar, menurun, atau memotong batas garis merah Peningkatan dibawahnya. Meskipun berat badan bayi dibulan berikutnya naik, namun jika kenaikannya kurang dari berat badan minimal, maka kondisi ini dibilang bayi gagal tumbuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fany pricillawati sembiring (2019) tentang Hubungan pola pemberian asi dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-

6 bulan di puskesmas sei semayang, Hasil penelitian menjelaskan bahwa Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan bayi yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian MP ASI dini, genetik, riwayat kelahiran, gizi, sosial ekonomi, stimulasi, umur bayi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang cenderung mengalami peningkatan berat badan normal adalah bayi dengan pola pemberian ASI yang baik daripada bayi dengan pola pemberian ASI yang kurang.pemberian ASI dapat membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik, bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, peningkatan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit, komposisi ASI sampai dengan 6 bulan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, meskipun tanpa tambahan makanan atau produk minuman pendamping, kebijakan ini berdasarkan pada beberapa hasil penelitian (eviden based) yang menemukan bahwa pemberian makanan pendamping ASI justru akan menyebabkan pengurangan kapasitas lambung bayi dalam menampung asupan cairan ASI sehingga pemenuhan ASI yang seharusnya dapat menyebabkan laju

peningkatan berat badan bayi dapat menjadi terlambat atau bahkan mengalami kegagalan.

PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI YANG DILAKUKAN DAN TIDAK DILAKUKAN PIJAT BAYI

Berdasarkan hasil analisa peneliti peningkatan berat badan pada bayi bisa di karenakan berbagai faktor seperti faktor keturunan, pre natal , post natal, dan riwayat kelahiran premature. Untuk bayi yang tidak diberikan stimulasi pijat bayi bisa karena dari faktor – faktor lain, dan pada bayi dengan stimulasi lebih cepat mengalami perubahan peningkatan berat badan.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Dewi 2020) Bayi yang dilakukan pemijatan rutin akan lebih cepat peningkatkan berat badannya, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rosalina (2016) yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi lebih banyak dibanding tidak dipijat, Informasi yang didapatkan dari Ibu yang bayinya dilakukan intervensi pijat mengatakan bahwa anaknya sering lapar dan akhirnya frekuensi menyusui lebih sering daripada sebelum dilakukan pijat.

Menurut penelitian ekowijaya (2017) Stimulasi yang diberikan haruslah disesuaikan dengan usianya, dimana tekanan pijatan bayi usia 0-1 bulan berbeda dengan usia 1-3 bulan, demikian juga untuk bayi usia 3 bulan sampai 3 tahun. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Touch Research Institute di Miami, Amerika Serikat, juga menguatkan hal tersebut dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa bayi yang dipijat sejak lahir akan meningkat berat badannya sebesar 47%. Pijat mempengaruhi system saraf dari tepi sampai pusat. Tekanan pada reseptor saraf dikulit akan menyebabkan pelebaran vena, arteri dan kapiler sehingga akan menghambat penyempitan, melemaskan keteganganotot, melambatkan detak jantung dan meningkatkan gerakan usus di saluran cerna.

Berdasarkan hasil penelitian (Ifalahma, 2018), bayi tertidur lebih lama setelah diberikan intervensi berupa pijatan Durasi bayi bangun pada malam hari jauh lebih sedikit pada kelompok bayi yang diberikan pijatan. Kelompok non-pijat memiliki durasi rata-rata bangun di malam hari 16 menit lebih lama setelah intervensi daripada kelompok pijat. Pada bayi usi ke 3 dan ke 4 mudah diatur jadwal minum dan tidurnya , sementara setelah 6 bulan maka teknik sentuhan halus yang dilakukan sudah berbeda. Pada penelitian Ratna (2016) didapatkan pada anak berjenis kelamin

perempuan memiliki penurunan perkembangan suspect sebanyak dua kali dibandingkan anak berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap perkembangan pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Menurut ardhillah (2019), manfaat pijat bayi adalah merangsang syaraf motorik, memperbaiki pola tidur, membantu pencernaan dan meningkatkan ketenangan emosional, selain juga menyehatkan tubuh dan otot-ototnya. Bayi yang dipijat dengan baik dan teratur dapat tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik. Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah Pijat bayi sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya adalah meningkatkan penyerapan makanan sehingga bayi lebih cepat lapar dan bayi akan lebih sering menyusu kepada ibunya, sehingga bisa meningkatkan berat badan pada bayi. Selain itu bayi yang rutin dilakukan pemijatan juga akan terjadi peningkatan kualitas tidurnya, yaitu bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan, akibat dari adanya perubahan gelombang otak. Bayi juga akan lebih kuat sistem kekebalan tubuhnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji hasil statistik dapat disimpulkan bahwa :

1. Berat badan bayi yang dilakukan pijat bayi seluruhnya mengalami peningkatan berat badan
2. Berat badan bayi yang tidak diberikan pijat bayi sebagian besar mengalami peningkatan berat badan
3. Ada perbedaan perkembangan berat badan antara kelompok yang diberikan pijat bayi dan yang tidak diberikan pijat bayi usia 3-6 bulan.

Saran Teoritis

Penelitian ini belum mampu menunjukkan proses, baik secara seluler maupun molekuler terhadap peningkatan berat badan bayi. Untuk selanjutnya dapat diteliti variabel lain yang mampu menjelaskan proses tersebut

Saran Praktis

Hasil penelitian ini dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di polindes maupun di tempat pelayanan kesehatan lain dapat dijadikan sebagai kebijaksanaan memberikan perawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak dan maternitis khususnya kepada bidan untuk proaktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat saat posyandu agar menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu stimulasi pijat bayi terbukti dapat meningkatkan peningkatan berat badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, E., Ahmad, A., Kesehatan, K., Indonesia, R., Kesehatan, P., Prodi, A., Banda, K., Poltekkes, A., & Aceh, K. (2013). Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, *IV*(2).
- Ariyanti, L., Astriyana, S., Ines, F. P., Studi DIV Fisioterapi, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, S. (2019). Kelas Pijat Bayi : Memberikan Pijat Bayi Baby Massage Class : Massage Practices I N F O A R T I K E L. In *89 | Jurnal Kebidanan* (Vol. 8, Issue 2).
- Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6245–6257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>
- Buku Saku Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dan Kualitas Tidur Bayi Umur, P., Juniawati Putri, D., & Gumilang Pratiwi, I. (2021). *I N F O A R T I K E L Abstrak*. *10*(2).
- Dewi, S. S. S., Ramadhini, D., & Aswan, Y. (2021). Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Ruang Perinatologi RSUD Inanta Kota Padangsidempuan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *10*(1), 170. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.296>
- Eka puteri, N., Laila, A., & Hasan, Z. (2018). Perbedaan Peningkatan Dan Perkembangan Antara Balita Riwayat Bblr Dengan Balita Berat Lahir Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. In *Jurnal Ibu dan Anak* (Vol. 6, Issue 2).
- Ferasinta, F., Padila, P., & Anggita, R. (2022). Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *4*(2), 75–80. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4478>
- Latifah, L., Vita Raraningrum, R., & Tria Eni Rafika Devi, R. (n.d.). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun*.
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *3*(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Pendidikan Terintegrasi, J., Sukma Sari, D., Amalia, R., Pahrul, Y., Kunci, K., Kasar, M., Fun, A., & Tindakan Kelas, P. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini

- Melalui Animal Fun. In *JPTR* (Vol. 3).
- Pijat, H., Dengan, B., Berat, K., & Mariyani, B. (2018). Wiwik Winarsih 2 Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Abdi Nusantara Jakarta. In *Jurnal Antara Kebidanan* (Vol. 1, Issue 1).
- Porkes Edisi Juni, J., Porkes Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan, J., Agung Andhika, D., Sandi Prayoga, A., Darumoyo, K., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Modern Ngawi, S. (2022). *Meningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana*. 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Saputri Prodi DIII Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu, N., & Makam Ghalib No, J. K. (2019). Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 49–52.
- Sukmawati, E., Didik, N., Imanah, N., & Serulingmas, S. (2020). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi The Effectiveness Baby Massage To The Baby's Sleeping Quality. In *Jurnal kesehatan Al-Irsyad* (Vol. 13, Issue 1).
- Tiara Carolin, B., Syamsiah, S., & Mauliah Khasri, M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 6, Issue 3).
- Utami, S., Rusmil, K., Gamayani, U., Prodi, D., Kebidanan, I., & Sukabumi, S. (2019). *Perbedaan Pijat Dan Spa Bayi Terhadap Pola Tidur Dan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 3-5 Bulan* (Vol. 5, Issue 4).
- Madiana, M., Wijaya, I. P. D., & Permadi, A. W. (2020). Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 22–25. <https://doi.org/10.36002/jkt.v3i1.710>
- Endang Rini Sukamti (2018) ,2 BUKU REVERENSI, PERKEMBANGAN MOTORIK -Ed.1, Cet.1.- Yogyakarta: UNY Press 2018 Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY

